MINGGU

wawasan

CERDAS MENGUPAS

■ Minggu Pon
■ 13 Juli 2014

Harga Eceran Rp 2.000
Harga Langganan Rp 50.000

TAHUN KE-29 NO: 109 TERBIT 16 HALAMAN - ISSN 0215-3203

epaper.koranwawasan.com | koranwawasan.com | Koran Wawasan

Final Klasik Ideal

RIO DE JANEIRO - Perhelatan Piala Dunia 2014 memasuki fase puncak, menampilkan kontestan final antara Jerman kontra Argentina di Estadio Maracana, Rio de Janeiro Senin (14/7) dinihari pukul 03.00 WIB. Jerman sedikit diunggulkan dalam laga ini.

Di parta semifinal Jerman dengan meyakinkan membantai tuan rumah Brasil 7-1. Sedangkan Argentina harus melalui adu penalti 4-2 untuk menjungkalkan Belanda.

Kendati demikian Jerman harus bersiap untuk bekerja keras kala menghadapi Argentina. Mengingat *La Albiceleste* sejauh ini terbukti jadi tim yang susah ditembus. Meski diunggulkan, jelas tak ada jaminan bagi Thomas Mueller dkk. un-

Bersambung ke hal 2 kol 3

JERMAN — ARGENTINA

Handicap 0 : 1/4

Head to Head
16/8/2012 Jerman 1 - 3 Argentina
3/7/2010 Argentina 0 - 4 Jerman
4/3/2010 Jerman 0 - 1 Argentina
30/6/2006 Jerman 1 - 1 Argentina (menang adu penalti)
22/06/2005 Argentina 2 - 2 Jerman
9/2/2005 Jerman 2 - 2 Argentina

Pertandingan Terakhir Jerman
22/6/2014 **Jerman 2** - 2 Ghana
26/6/2014 Amerika Serikat 0 - **1 Jerman**
1/7/2014 **Jerman 2** - 1 Aljazair
4/7/2014 Prancis 0 - **1 Jerman**
9/7/2014 Brasil 1 - **7 Jerman**

Pertandingan Terakhir Argentina
21/6/2014 **Argentina 1** - 0 Iran
25/6/2014 Nigeria 2 - **3 Argentina**
1/7/2014 **Argentina 1** - 0 Swiss
5/7/2014 **Argentina 1** - 0 Belgia
10/7/2014 Belanda 0 - **0 Argentina** (menang adu penalti)

Perkiraan Pemain
Jerman (4-3-3):
Neuer, Howedes, Boateng, Hummels, Lahm, Khedira, Schweinsteiger, Kroos, Ozil, Klose, Muller

Argentina (4-2-3-1):
Romero, Rojo, Garay, Demichelis, Zabaleta, Mascherano, Biglia, Lavezzi, Messi, Maria, Higuain

Live ANTV/TVOne Senin (14/7) pukul 03.00 WIB

Perintah Puasa

Foto: Arlex

Prof Dr H Muhibbin Noor MAg
(Rektor IAIN Walisongo Semarang)

PUASA yang kita laksanakan sebulan penuh di bulan Ramadlan kali ini adalah sebuah perintah wajib dari Allah SWT, dan tidak ada tawar menawar. Kalaupun ada tawar menawar itu hanya sebatas penundaan saja disebabkan ada alasan yang dibenarkan oleh syariat, seperti sakit dan bepergian jauh. Artinya seseorang yang sedang mengalami sakit sehingga menjadi berat untuk menjalankan puasa, maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa di bulan Ramadlan, namun tetaplah wajib mengganti pada hari lain di luar Ramadlan. Demikian juga bagi orang yang sedang mengada-

Bersambung ke hal 2 kol 1

Minggu, 13 Juli 2014	
Dhuhur	11.47
Ashar	15.08
Maghrib	17.41
Isya	18.52
Senin, 14 Juli 2014	
Imsak	04.24
Subuh	04.34

Sumber: Kanwil Kemenag Jateng

SMINETWORK

Data C1 Pilpres Bermasalah

JAKARTA - Masalah terus berdatangan seusai digelarnya Pemilu Presiden 9 Juli lalu. Setelah sebelumnya saling klaim kemenangan, kini giliran data C1 yang diunggah di situs resmi *kpu.go.id* dinilai bermasalah. Mulai dari tidak adanya tanda tangan saksi hingga jumlah total suara yang berbeda dengan perolehan masing masing calon.

Direktur Eksekutif Indo Barometer Muhammad Qodari menegaskan, KPU harus menangani masalah ini secara serius, mengingat lembaga ini adalah satu-satunya yang resmi dan berhak untuk mengumumkan nantinya siapa yang akan menduduki kursi Presiden dan Wakil Presiden 2014-2019.

"KPU perlu memberikan koreksi dan verifikasi ke publik mengenai data C1 bermasalah tersebut, mengingat ini akan berdampak besar untuk masyarakat. Semua bergantung ke lembaga ini sepenuhnya," ujar Qodari, Sabtu (12/7).

Lebih lanjut Qodari menekankan, KPU harus lebih selektif lagi dalam menampilkan hasil unduhan yang ada di situs resminya. Karena bila salah akan meresahkan masyarakat dan bukan tidak mungkin kesalahan pada data tersebut juga terjadi di daerah-daerah lainnya.

Sebelumnya, seorang aktivis di media sosial pada Jumat (11/7) menemukan kejanggalan dalam satu form C1 yang diunggah. Kasus ini terjadi di tempat pemungutan suara 47 Desa Kelapa Dua, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten/Kota Tangerang, Provinsi Banten.

Ada ketidaksesuaian data jumlah perolehan suara salah satu calon dengan jumlah pemilih di TPS tersebut. Pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa tertulis mendapatkan suara 814, sementara duet Joko Widodo (Jokowi)-Jusuf Kalla memperoleh 366 suara. Sedang di kolom jumlah hanya ada 380 pemilih.

Padahal, jika data perolehan suara itu benar maka jumlah pemilih semestinya 1.280. Kejanggalan lainnya adalah, tidak ada saksi dari kubu Jokowi-JK yang membubuhkan tanda tangan di formulir C1 tersebut.

■ **Manipulasi**

Sejumlah kejanggalan form C1 yang diunggah di website resmi KPU dinilai oleh Komite

Bersambung ke hal 2 kol 3

PDIP Jateng Klaim Menang di 35 Kota/Kabupaten

SEMARANG - Wilayah Jawa Tengah masih ditengarai menjadi kandang banteng bagi kemenangan Jokowi-JK. Tak pelak, Jateng memeroleh peringkat tertinggi kontribusi pemenangan Jokowi-JK secara nasional. Hasil suara yang diberikan sebesar 12.739.994 suara dengan persentase sebanyak 66,63 persen.

Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK Jateng Heru Sudjatmoko mengatakan, data tersebut diperoleh dari tim relawan Garuda yang diterjunkan secara langsung menghitung perolehan suara berdasar C1 (formulir rekap suara). Kota Solo merupakan wilayah dengan penyumbang suara terbanyak yakni 84,45 persen.

"Kami bisa memenangkan pilpres ini dengan capaian tersebut. Bahkan, kami di 35 kabupaten kota semua menang. Kontribusi secara nasional adalah kami sebagai penyumbang suara terbesar. Meski target dan motivasi awal mencapai 70, tapi sebenernya bisa sampai 60 persen lebih sudah sangat hebat," jelas Heru dalam konferensi persnya di Panti Marhaens, Sabtu (12/7).

Lelaki yang juga menjabat sebagai Ketua DPD PDIP Jateng tersebut optimistis bahwa Jokwi-JK yang akan memenangkan pilpres. Meski pasangan lainnya juga menyatakan hal yang sama, namun pihaknya juga menyarankan agar

Bersambung ke hal 2 kol 1

Koalisi Permanen Deklarasi Dukung Prabowo-Hatta

JAKARTA - Partai-partai pendukung pasangan Pilpres 2014 Prabowo Subianto-Hatta Rajasa akan mendeklarasikan koalisi permanen di Tugu Proklamasi, Jakarta Pusat. Mereka akan menandatangani nota kesepahaman bersama menegaskan dukungan mereka.

"Bahkan besok Senin (14/7) akan terjadi penandatanganan koalisi permanen," kata Juru Bicara Tim Pemenangan Prabowo-Hatta, Tantowi Yahya, di Warung Daun, Cikini, Jakarta Pusat, Sabtu (12/7).

Pernyataan Juru Bicara Partai Golkar ini sekaligus menegaskan bahwa Golkar tak akan berpaling ke Jokowi-JK. Belakangan memang santer terdengar kabar soal kemungkinan Golkar berpaling dari Prabowo ke Jokowi. Bahkan Wakil Ketua Umum Golkar Agung Laksono menegaskan kemungkinan itu. "Garis dari Aburizal adalah kita berada di Koalisi Merah Putih (kubu Prabowo-Hatta)," tegas Tantowi.

Dihubungi terpisah, Tantowi menyatakan acara akan digelar di Tugu Proklamasi, meski belum jelas betul jam berapa acara akan dimulai. Sebenarnya, kesepakatan koalisi permanen ini sudah ditandatangani di Gedung DPR lewat para ketua fraksi yang termasuk Koalisi Merah Putih, usai mereka berhasil menggolkan revisi UU MD3 di rapat paripurna, Selasa (8/7). Esok lusa, dekla-

Bersambung ke hal 2 kol 6

Serangan Israel di Wilayah Gaza

5 Hari Gempuran, 121 Orang Tewas

Gempuran udara Israel di wilayah Gaza telah memasuki hari kelima. Hingga kini total korban tewas mencapai 121 orang, yang sebagian besar warga sipil.

SEPERTI dilansir AFP, Sabtu (12/7), sedikitnya 16 warga Palestina tewas dalam serangan udara Israel ke Gaza pada dini hari tadi. Juru bicara Kementerian Kesehatan Gaza, Ashraf al-Qudra menuturkan, serangan terbaru Israel menewaskan 3 orang di wilayah Tufah, Gaza City.

Kemudian dua orang tewas akibat serangan udara di wilayah Beit Lahiya, Gaza bagian utara. Sedangkan tiga orang lainnya tewas dalam serangan udara di Gaza City sebelah barat.

Lebih lanjut, Qudra menyebutkan, sedikitnya 8 warga Palestina tewas dalam serangkaian serangan udara di beberapa wilayah Gaza. Dengan rincian, satu orang tewas akibat luka-luka yang dideritanya, kemudian 5 orang tewas dalam serangan di Jebaliya, Gaza bagian utara dan dua orang lainya tewas dalam serangan di Gaza City sebelah barat.

Otoritas setempat menyatakan, serangan udara Israel yang menggempur Gaza pada Sabtu (12/7) dini hari hingga pagi hari mengenai banyak target, termasuk rumah pejabat Hamas, serta mengenai sejumlah masjid setempat.

Dengan demikian, lanjut Qudra, jumlah total korban tewas kini mencapai angka 121 jiwa. Jumlah ini tercatat semenjak operasi militer Israel yang

BOCAH TEWAS: *Warga membawa jenazah Abdulrahman Wahab (5), yang tewas akibat serangan udara Israel, saat upacara pemakaman di Deir El-Balah, pusat kota Jalur Gaza, kemarin.* ■ ***Foto: ant/rtr***

bernama Operation Protective Edge dimulai pada Selasa (8/7) lalu. Operasi militer ini diklaim Israel, bertujuan untuk menghentikan serangan roket Hamas ke wilayahnya.

Dalam pernyataannya, militer Israel menyebutkan bahwa Hamas telah meluncurkan sekitar 520 roket dan mortir ke wilayah Israel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 140 roket berhasil ditembak jatuh oleh sistem antirudal canggih Iron Dome.

Sedangkan sebelumnya, PM Israel Benjamin Netanyahu mengklaim pihaknya telah meluncurkan serangan udara ke lebih dari 1.000 target Hamas di

Bersambung ke hal 2 kol 1

Menjadi Malas

PROSES yang panjang dan berjenjang dianggap sesuatu yang menyebalkan dan lambat. Orang akan lebih terfokus pada hasil akhir, tidak mau mengikuti proses yang mesti dilalui. Budaya instan menciptakan orang menjadi malas. ■ *Jie*

Foto: Dok

Budaya Instan, Baik atau Buruk?

DUNIA sudah mengglobal, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu tak berbendung. Gaya hidup masyarakat pun berubah seirama laju zaman yang serba modern. Ungkapan time is money, sering kita dengar atau bahkan menjadi prinsip hidup kita. Prinsip yang sudah menjadi gaya hidup ini sudah di kota-kota besar yang penduduknya sangat diburu-buru waktu/serba cepat.

KONDISI yang menuntut orang serba cepat, serba instan ini memicu beberapa produsen produk menciptakan produk-produk yang serba instan untuk mempermudah dan menghemat waktu. Maka muncullah makanan instan menjadi sebuah gaya hidup yang sulit dilepaskan saat ini, mulai dari burger, mie hingga bubur kini sudah tersedia semua. Makanan instan ini tentu saja bermanfaat tapi tentu akan berbeda dengan makanan yang diolah tanpa bahan pengawet. Pola hidup yang terbiasa dengan makanan instan akan membawa dampak buruk bagi kesehatan, seperti obesitas, jantung, kanker output adalah segalanya, dan segalanya harus berorientasi materi.

Masyarakat berlomba-lomba untuk dapat melakukan sesuatu secara cepat, instan atau kilat. Dari hal agama, pendidikan, kehidupan bermasyarakat, gaya hidup, pekerjaan semuanya instan. Dalam hal agama, budaya instan dapat kita lihat dari buku-buku agama yang diterbitkan, misalnya "model cepat bisa baca Al Quran'' hingga menyulap badan gendut jadi langsung dalam hitungan minggu bahkan hari. Mahasiswa pun ingin lulus secara instan dan Sistem Kebut Semalam (SKS) menjadi pedoman belajar.

Dari hal kesehatan, ada cara cepat melangsingkan tubuh, cara cepat meninggikan badan, 30 hari tinggi naik 10 cm. Semuanya serba cepat, serba instan, tidak peduli lagi apakah itu baik bagi kesehatan atau tidak. Gaya hidup pun demikian, dari zaman dulu sebelum ada ponsel, orang bersilaturahmi ke tetangga, saudara saat lebaran. Sekarang, jangankan mengirim kartu ucapan di kantor pos, cukup dengan SMS silaturahmi bisa tergantikan, bahkan dengan tetanggapun juga demikian.

■ Permudah Hidup

Antroplog Koentjaraningrat dalam bukunya Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan, pernah meneliti tentang kebiasaan menerabas sebagai budaya kehidupan masyarakat kita. Menerabas disini maksudnya "memotong" jalan untuk meraih sesuatu secara instan. Intinya kita tidak ingin bersusah payah dan hanya mencari cara tercepat dalam mewujudkan keinginan kita.

Menurut psikolog dari Rumah Sakit Pondok Indah, Roslina Verauli MPsi, pemicu budaya instan adalah perubahan sosial yang menuntut kita bergerak cepat guna meraih hasil. Penulis buku Megatrends 2000 : The New Directions for the 1990's, J Naisbitt dan P Aburdene yang bilang kalau era globalisasi memungkinkan timbul gaya hidup yang global pula. Maka, orang berlomba-lomba menciptakan teknologi yang semakin mempermudah hidupnya.

Pada satu sisi, budaya instan menolong masyarakat. Misalnya pada kondisi darurat bencana alam, mie instan dibutuhkan. Kita juga memuji pelayanan publik (pembuatan KTP, paspor, dll) yang instan, dalam arti: yang efisien, tidak berbelit-belit. Budaya instan juga baik ketika memiliki fungsi meningkatkan pemberdayaan diri. Contohnya tes kehamilan dan tes penyakit diabetes instan yang bisa dilakukan sendiri melalui test pack. Juga, ketika mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan di Harvard, bisa melalui online video dan e-book, dari rumah masing-masing.

Kehidupan yang serba elektrik juga membantu manusia. Tukang cukur cenderung menggunakan alat cukur listrik ketimbang yang manual. Demikian pembayaran yang serba online, mulai ponsel, listrik, pembelian tiket sampai belanja.

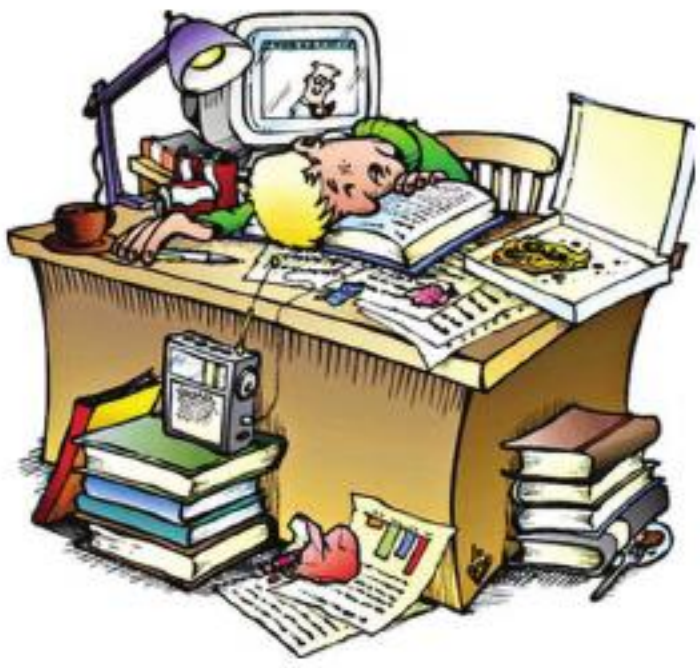
Belajar sistem kilat sampai larut. ■ **Foto: dok**

Bermimpi cepat kaya mendadak. ■ **Foto: Dok.**

Ingin cepat kurus. ■ **Foto: Dok.**

Mie instan yang disukai. ■ **Foto: Dok.**

■ Toleransi

Namun pada sisi lain, budaya instan juga membawa efek buruk sosial seperti menurunnya toleransi, membuat mental mudah menyerah dan menciptakan rasa malas. Dampak kedua yang sangat mungkin timbul adalah dari segi kesehatan. Kok bisa? Tentu saja, karena konteksnya yang serba instan dan praktis memungkinkan manusia untuk mendapatkan segalanya dengan lebih mudah. Hal ini membuat kita menjadi lebih sedikit bergerak dan yang berdampak pada kesehatan.

Efek sosial lain, orang juga sudah tidak memiliki "kavling pribadi". Mengapa? Karena ada tekanan sosial bagi setiap orang untuk memberikan respons yang lekas/segera. Email, WhatsApp, SMS harus cepat dibalas. Seorang karyawan harus bisa dihubungi oleh karyawan yang lain setiap saat untuk urusan pekerjaan, sebab bila tidak, karyawan tersebut akan dianggap tidak peduli kepada nasib organisasi. Dengan perkataan lain, ruang dan waktu privat telah direnggut oleh budaya instan.

Dan yang lagi ngetop sekarang adalah menggejalanya narsisisme kolektif dalam tatanan sosial kita. Sebagai contoh kelompok yang bertarung dalam Pilkada, Pileg sampai Pilpres ingin mengetahui secepat-cepatnya melalui hasil quick count atau hitung cepat. Mereka akan menjadi sangat gelisah dan curiga berlebihan, bahkan mudah marah, bila terjadi penundaan sebentar saja. Kalau sudah begini, siapa yang salah?■

Aji/berbagai sumber-jie

Bakar Lemak Hanya 20 Menit

Foto: kpl

SEBAGAI penghobi *travelling*, kegiatan favorit pemain sinetron dan presenter Anita Hara adalah wisata kuliner. Bahkan Anita tak segan mencicipi jenis kuliner yang belum pernah dicoba sebelumnya, di sejumlah tempat yang ia kunjungi. Bisa dibayangkan, sepulang dari berwisata bobot badannya langsung naik.

"Setiap pulang dari berlibur, berat badan s aya biasanya naik sampai 6-7 kilogram. Wah, sudah pasti celana panjang, rok, dress, yang ada di lemari pakaian jadi sesak semua. Masa saya harus beli pakaian baru hanya gara-gara berat badan naik?" ujar Anita sambil tertawa.

Oleh karena itu, setiap pulang melakukan perjalanan keluar kota atau luar negeri dan puas berwisata kuliner, Anita berusaha keras untuk masuk ke fitness center . Sayangnya, Anita mengeluh, "Baru tiga menit berlari di treadmill , rasanya sudah capek banget. Sudah begitu, hasilnya enggak bisa instan dan butuh waktu cukup lama untuk menurunkan berat badan ."

Untuk itu, Anita mengaku kini lebih suka melakukan treatment berupa pembakaran lemak dengan cara instan, namun tanpa campur tangan pisau bedah alias operasi. "Untungnya sekarang semakin banyak klinik kecantikan yang menawarkan perawatan kecantikan instan tanpa operasi . Saya takut kalau harus dibedah atau di operasi. Dengan perawatan bakar lemak hanya sekitar 20 menit saja, lingkar perut atau lingkar paha saya bisa berkurang sekitar 3-5 cm, lho!"

Baru dua kali datang saja ke klinik yang menyediakan perawatan kecantikan itu, Anita pun sudah langsung merasakan hasilnya. Sehingga ia pun mengaku sangat ketagihan melakukannya lagi dan lagi demi hasil yang maksimal. Apalagi tak perlu repot harus jauh-jauh ke luar negeri untuk mendapatkan tubuh ramping dan kencang.■

Nov-jie

Dunia Doraemon di Sekitar Kita

MENURUT psikolog sosial Universitas Bina Nusantara Juneman Abraham, budaya instan telah menjadi budaya baru bagi masyarakat modern. Dia menyebut ada beberapa pemicunya, diantaranya keterbukaan informasi dan nyaris tak terbatasnya bahan tontonan di sekitar kita. Dengan adanya media jejaring sosial (facebook, twitter, dsb), orang dengan mudah melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang lain.

Pada saat melakukan pembandingan itu, kata dia, orang mudah mendapati kenyataan bahwa dirinya masih "kalah atau di bawah" dari orang lain (karena seperti kata pepatah "di atas langit pasti ada langit"). Ditunjang oleh suburnya ungkapan motivasional, "Kalau orang lain bisa, mengapa saya tidak bisa? Kalau orang lain bisa mencapainya dalam 3 jam, mengapa saya harus 3 hari? Akibatnya, orang mudah frustrasi dan menghalalkan segala cara untuk menuju tujuan..

Dia juga menyitir dilupakannya nilai-nilai religius yang menganjurkan kesabaran dan pengendalikan diri untuk mencapai sesuatu yang lebih agung atau mulia. Hal ini karena, disadari atau tidak, terjadi pergeseran dari Tuhan menjadi objek iman, menjadi: pekerjaan, status, harta, prestise, fashion, dan selera menjadi objek iman.

Budaya instan dapat berdampak buruk apabila melanggar prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran. Sebagai contoh: menggunakan joki agar lulus ujian masuk perguruan tinggi. Budaya instan juga dapat menyebabkan frustrasi, kemarahan, bahkan depresi. Singkatnya, kesehatan jiwa memburuk.

Dampak negatif lainnya adalah berkembangnya irasionalitas dan mistisisme. Oleh karena ingin serba cepat, orang ingin segala sesuatu seperti sulap magis, seperti Doraemon, anime robot kucing yang punya alat-alat ajaib serbabisa.

■ Dunia Hiburan

Akibat kemajuan teknologi, budaya instan juga melanda dunia hiburan kita. Teknologi saat ini khususnya internet memudahkan seseorang menunjukkan bakatnya dan dapat disaksikan khalayak ramai. Misalnya seperti Sinta Jojo, Justin Bieber, atau Briptu Norman sendiri yang aksinya di Youtube menyedot jutaan orang untuk menyaksikan dan akhirnya menarik industri hiburan untuk menampilkannya. Kedua, industri hiburan sendiri seperti televisi membuka ruang bagi masyarakat untuk bersaing masuk ke dalamnya, seperti halnya menjamurnya kontes-kontes pencarian artis atau penyanyi baru saat ini.

Foto: Dok

Dalam bukunya Sebuah Dunia yang Dilipat (2011), Yasraf Amir Piliang menyebut bahwa pemampatan ruang-waktu yang dihasilkan teknologi informasi dan kapitalisme global mengubah gaya hidup masyarakat menjadi serba instan dan cepat. Televisi pun menawarkan segalanya yang serba instan: informasi instan, hiburan instan, kontes penyanyi instan, ustad instan, artis-artis instan dan kepopuleran instan lainnya. Media hiburan dituntut untuk menghasilkan hal yang selalu baru dan penuh kejutan agar dapat menarik minat masyarakat untuk menonton.■ ***Kps/Spektrum-jie***

TERBIT SEJAK 16 AGUSTUS 1948
PERINTIS: K. NADHA
HARGA LANGGANAN Rp 90.000
ECERAN Rp 4.000

Bali Post

20 HALAMAN
NOMOR 45 TAHUN KE 69
Online :http://www.balipost.co.id
http://www.balipost.com
E-mail: balipost@indo.net.id

SELASA PAING, 4 OKTOBER 2016 | Pengemban Pengamal Pancasila | TELEPON: Iklan/Redaksi/Sirkulasi (0361) 225764 Faksimile: 227418

Pasubayan Tak Puas atas Putusan DPRD Bali

RAUT ketidakpuasan jelas terpancar dari wajah para bendesa adat/pakraman dalam Pasubayan Desa Adat/Pakraman Bali Tolak Reklamasi Teluk Benoa. Meskipun para pimpinan adat menghargai pertemuan dengan DPRD Bali, namun mereka tetap menanti adanya sikap tegas dari dewan. Setidaknya dalam 10 hari ke depan.

"Kalau puas masih jauh ya. Namun bagaimanapun kita harus tetap bisa menghargai. Tetapi tuntutan kita tetap adalah bagaimana DPRD Bali ini bisa bersikap tegas, tadi kan masih abu-abu. Mengantarkan, mendampingi, itu kan bahasa abu-abu," ujar Koordinator Pasubayan I Wayan Swarsa, Senin (3/10) kemarin.

Kata Swarsa, Pasubayan menginginkan DPRD Bali bersurat sebagai bentuk rekomendasi sekaligus penguatan dari pemerintah daerah kepada Presiden untuk membatalkan Perpres No.51 Tahun 2014 dan mengembalikan Teluk Benoa sebagai kawasan konservasi.

Lantaran masih belum jelas inilah, lanjut Swarsa yang juga Bendesa Adat Kuta, pihaknya kemudian memberi *deadline* selama 10 hari. Rentang waktu ini diharapkan dapat dimanfaatkan dewan untuk mempertimbangkan kembali isi poin pernyataan sikap Pasubayan yang belum terjawab.

Swarsa menambahkan, bila DPRD Bali masih bersikap sama atau "abu-abu" maka rakyat akan bisa menilai. Pasubayan sendiri akan tetap berjuang menolak reklamasi Teluk Benoa. "Kalau memang DPRD Bali mau menjadi bagian daripada kami, bersama-sama dengan kami adat Bali untuk perjuangan menolak reklamasi ya... bagus. Tapi kalau pada saat dia abu-abu, kemudian tidak jelas, kami pun punya cara untuk menunjukkan bagaimana menolak," tandasnya.

Hal. 19
Sikap Politik

Bali Post/ka

BERTEMU DPRD - *Sejumlah bendesa pakraman yang tergabung dalam Pasubayan Tolak Reklamasi Teluk Benoa bertemu pimpinan dan anggota DPRD Bali, Senin (3/10) kemarin.*

Keputusan DPRD Bali

Siap Kawal Aspirasi Pasubayan

Denpasar (Bali Post) -

Pasubayan Desa Adat/Pakraman Bali Tolak Reklamasi Teluk Benoa dan DPRD Bali akhirnya bertemu di gedung dewan, Senin (3/10) kemarin. Dalam pertemuan yang berlangsung sekitar satu jam itu, sempat terjadi silang pendapat antara Koordinator Pasubayan dengan pimpinan DPRD Bali. Tepatnya, setelah dewan menyampaikan keputusan mereka dalam menyikapi pernyataan sikap resmi yang diserahkan Pasubayan, 25 Agustus lalu.

Ketua DPRD Bali I Nyoman Adi Wiryatama mengaku telah menggelar rapat pimpinan (rapim) setelah aspirasi dari Pasubayan masuk ke dewan. Rapim diikuti seluruh pimpinan dewan, pimpinan fraksi, komisi, serta kelengkapan dewan. Dari rapim itu dihasilkanlah keputusan DPRD Bali yang ditandatangani 15 pimpinan beserta kelengkapan dewan tersebut.

"Mewakili rakyat Bali, kami menerima aspirasi saudara sekalian. Karena kewenangan untuk menghentikan reklamasi ada di Presiden, kami siap menampung, menyampaikan, dan mengawal aspirasi saudara sampai ke tangan Presiden. Mari kita jaga agar Bali yang kita cintai ini tetap aman dan kondusif," ujarnya saat membacakan keputusan dewan.

Keputusan ini rupanya tidak membuat Pasubayan puas. Kata "mengawal" khususnya dinilai sangat mengambang. Koordinator Pasubayan I Wayan Swarsa bahkan sampai menegaskan kembali apa yang menjadi pernyataan sikap Pasubayan. Utamanya poin pada pernyataan sikap yang meminta DPRD Bali agar merekomendasikan kepada Presiden untuk membatalkan Perpres No.51 Tahun 2014 dan mengembalikan kawasan Teluk Benoa sebagai kawasan konservasi.

Hal. 19
Bertemu Presiden

"Mewakili rakyat Bali, kami menerima aspirasi saudara sekalian. Karena kewenangan untuk menghentikan reklamasi ada di Presiden, kami siap menampung, menyampaikan, dan mengawal aspirasi saudara sampai ke tangan Presiden. Mari kita jaga agar Bali yang kita cintai ini tetap aman dan kondusif."

Adi Wiryatama
Ketua DPRD Bali

"Kalau memang DPRD Bali mau menjadi bagian daripada kami, bersama-sama dengan kami adat Bali untuk perjuangan menolak reklamasi ya... bagus. Tapi kalau pada saat dia abu-abu, kemudian tidak jelas, kami pun punya cara untuk menunjukkan bagaimana menolak."

I Wayan Swarsa
Koordinator Pasubayan

"Berikan bahasa yang tegas rekomendasi yang kami minta. Kalau memang tidak bisa mengeluarkan rekomendasi ya... katakan tidak bisa mengeluarkan rekomendasi. Itulah sikap politiknya, ketegasan itu yang kami minta."

Ida Bagus Ketut Purbanegara
Bendesa Adat Buduk

Bali Post/ant

PENGIKUT - *Sejumlah pengikut Dimas Kanjeng bertahan di sejumlah tenda Padepokan Dimas Kanjeng di Desa Wangkal, Gading, Probolinggo, Jawa Timur, Senin (3/10) kemarin.*

Pengikut Dimas Kanjeng Tinggalkan Padepokan

Ada yang dari Bali

Probolinggo (Bali Post) –

Ribuan pengikut Padepokan Dimas Kanjeng Probolinggo pimpinan Taat Pribadi, mulai meninggalkan tenda-tenda padepokan di Dusun Cangkelek, Desa Wangkal, Gading, Probolinggo, Senin (3/10) kemarin. "Dari 3.119 orang pengikut sekarang tinggal 86 orang yang masih bertahan," kata Camat Gading Slamet Hariyanto di sela rekonstruksi di padepokan yang berjarak sekitar 30 kilometer dari Kota Probolinggo itu.

Hal. 19
Jadi Pengikut

Bali Post/ant

PADEPOKAN - *Ratusan petugas kepolisian mengamankan proses rekonstruksi di Padepokan Dimas Kanjeng di Desa Wangkal, Gading, Probolinggo, Jawa Timur, Senin (3/10) kemarin. Rekonstruksi yang menghadirkan Dimas Kanjeng Taat Pribadi dan sejumlah tersangka lain tersebut dilakukan untuk pengembangan pengusutan kasus pembunuhan Abdul Gani.*

DIGIRING- *Tersangka Dimas Kanjeng Taat Pribadi digiring petugas usai melakukan rekonstruksi di padepokannya Desa Wangkal, Gading, Probolinggo, Jawa Timur, Senin (3/10) kemarin.*

Empat Tersangka

TIM penyidik Jatanras/Ditreskrimum Polda Jawa Timur merekonstruksi adegan pembunuhan Abdul Gani yang merupakan pengikut Padepokan Dimas Kanjeng Probolinggo pimpinan Taat Pribadi di Dusun Cangkelek, Desa Wangkal, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Senin (3/10) kemarin. "Dalam rekonstruksi kali ini, Polda Jatim menerjunkan 500 personel untuk pengamanan di sekitar area yang luasnya hampir 30 hektar itu," kata Kabid Humas Polda Jatim Kombes Pol. RP Argo Yuwono.

Untuk rekonstruksi, kemarin, polisi membawa empat tersangka sekaligus yakni Wahyudi, Wahyu Wijaya, Rahmat, dan Ahmad Suryono, sekaligus "otak" pembunuhan itu yakni Taat Pribadi.

Hal. 19
Jalani Rekonstruksi

Pemerintah Siap Bantu Modal Wirausaha Muda Pertanian

Jakarta (Bali Post) –

Kementerian Pertanian siap menumbuhkan wirausahawan muda pertanian dengan memberikan bantuan modal usaha kepada mahasiswa pertanian maupun sarjana pertanian perguruan tinggi umum dan sekolah kejuruan pertanian dalam tiga tahun ke depan. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian, Pending Dadih Permana, Senin (3/10) kemarin, mengatakan ingin mendorong generasi muda untuk menjadi *agripreneur* atau pengusaha muda yang bergerak di sektor pertanian melalui program Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP). "Dengan adanya bantuan modal usaha untuk PWMP ini akan menciptakan lebih banyak pengusaha muda pertanian yang akan mengubah citra petani," katanya.

Pending memaparkan, PWMP yang dirintis sejak 2015 merupakan upaya penumbuhan dan peningkatan minat keterampilan dan jiwa kewirausahaan generasi muda di bidang pertanian. PWMP merupakan salah satu kegiatan Kementerian Pertanian (Kementan) dalam rangka mewujudkan regenerasi petani yang dirancang untuk penyadaran, penumbuhan, pengembangan dan pemandirian minat, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan generasi muda di bidang pertanian. Selanjutnya, mengembangkan peluang bisnis bagi lulusan sehingga mampu menjadi *job-creator* di sektor pertanian (agribisnis), dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kapasitas lembaga penyelenggara pendidikan pertanian sebagai *center of agripreneur development* berbasis inovasi agribisnis.

Hal. 19
Tahun Pertama

Pembibitan Durian di Sudaji

Terlaris Jenis Kane, Permintaan Sampai Sulawesi

Desa Sudaji, Buleleng, sentra pembibitan buah, khususnya durian. Terbanyak adalah bibit durian varietas kane. Ribuan bibit diproduksi dalam setahun. Itu dikarenakan permintaan tak pernah sepi. Selain pasar Bali, bibit durian juga dikirim ke Lombok, Sulawesi, Ambon, Papua, Solo dan sejumlah wilayah di Jawa.

Bali Post/dgk

SIAP JUAL - *Bibit durian di Desa Sudaji, Buleleng yang sudah siap dijual.*

ADALAH Nyoman Witra (57), petani pembibit durian di Sudaji. Pekerjaan ini telah dilakukan bertahun-tahun. Ia lebih memfokuskan pengembangan bibit durian kane. Alasannya, varietas itu yang paling diburu petani.

Pembuatan bibit durian Bangkok varietas kane memerlukan waktu setahun.

Diawali membuat tempat untuk meletakkan bibit durian lokal. Kemudian durian lokal ditempel dengan durian kane lokal. "Kalau berumur 1,5 bulan dipisahkan dan dibuatkan bedengan khusus. Setelah berumur tiga bulan, bibit sudah siap ditempel. Tinggal menunggu setahun untuk bisa dijual ke pasaran," ucap pria yang sehari-hari bekerja di UD Pula Alam Sari, Desa Sudaji, Senin (3/10) kemarin.

Tak hanya durian kane, ia juga membibitkan durian emas dan merah.

Hal. 19
Harga Jual

Harian untuk Umum
Bali Post
Pengemban Pengamal Pancasila
Terbit Sejak 16 Agustus 1948

Tajuk Rencana

Antara Investasi dan "Gambling"

BIMSALABIM, abrakadabra, uang jutaan rupiah pun dalam sekejap bisa jadi miliaran rupiah. Mantra itu telah banyak menghipnotis mereka-mereka yang rakus ingin cepat kaya dengan cara instan tanpa keluar setetes keringat. Mantra itu pula rupanya yang ditebar Dimas Kanjeng Taat Pribadi (49) untuk menjerat mangsanya.

Dalam pelajaran dasar ilmu (prinsip) ekonomi yang kita terima semasa SMP, memang dibenarkan bahkan dianjurkan, dengan pengeluaran sekecil-kecilnya bisa menghasilkan yang sebesar-besarnya. Tetapi, tidak ada "sihir" atau mantra pelipatagandaan uang diajarkan di situ. Melainkan, semua harus dicapai oleh yang namanya usaha. Itu pula yang berlaku bila seseorang ingin melakukan investasi, ada hitung-hitungannya, tidak sekadar main untung-untungan (gambling).

Dalam investasi, sepintas memang mirip sekali dengan gambling. Ada unsur untung-untungan layaknya dalam perjudian. Yang membedakannya, dalam berinvestasi wajib hukumnya melakukan berbagai perhitungan (ekonomi), bukan semata keuntungan "pat gulipat" berlipat-lipat tidak wajar yang menggiurkan. Misalnya, analisis pasar, tingkat inflasi dan segala tetek bengek terkait investasi. Tentu saja juga dengan memasukkan segala risiko, karena tidak ada investasi yang tanpa risiko.

Dalam investasi saham (bursa saham), misalnya, calon investor wajib mengetahui prospektus perusahaan tempatnya akan menaruh dana. Prospektus ini merupakan gabungan antara profil perusahaan dan laporan tahunan yang menjadikannya sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga/perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai saham yang ditawarkannya untuk dijual kepada publik. Suatu prospektus umumnya berisikan informasi material tentang bidang usaha, laporan keuangan, biografi dari dewan komisaris dan dewan direksi, informasi terinci mengenai kompensasi mereka, perkara-perkara yang sedang dihadapi perseroan, daftar aset perseroan, dan lain-lain informasi yang bersifat material. Sayangnya, hal ini sering diabaikan calon investor masyarakat awam yang ingin kaya mendadak.

Sebenarnya dalam dunia bisnis ekonomi (tidak memakai sihir atau mantra pelipat ganda uang), kasus mirip Kanjeng Dimas telah banyak terjadi di masyarakat, termasuk di Bali. Masyarakat begitu tergiur iming-iming keuntungan besar (tidak wajar) yang ditawarkan tanpa melihat prospectus usahanya. Contoh kasus, kisruh Koperasi Karangasem Membangun (KKM). KKM yang lahir tahun 2006 silam ini sebenarnya bergerak pada beberapa bidang usaha, antara lain simpan-pinjam, toko dan capital investment (investasi modal). Hanya, capital investment menjadi menjadi "primadona" karena menjanjikan tingkat pengembalian investasi 150% setelah tiga bulan menanamkan modal. Secara akal sehat, tentunya sangat tidak masuk akal produk investasi KKM bisa menawarkan keuntungan yang begitu tinggi (150% per tiga bulan alias 600% per tahun). Dan terbukti, banyak nasabahnya akhirnya tertipu dan sang direktur pun masuk bui.

Dengan kasus KKM, apakah masyarakat menjadi sadar bahwa investasi itu tidak sama dengan gambling (perjudian)? Jawabnya tidak! Terbukti, kasus serupa kembali mencuat yang dilakukan pihak PT Bali Consultant Life Insurance yang selanjutnya lebih dikenal sebagai Balicon. Bedanya, kasus "penggandaan uang" ini berkedok asuransi jiwa dan investasi dengan iming-iming bunga 40 persen setahun. Tidak hanya itu, berikutnya muncul lagi kasus dengan modus rada-rada mirip, dilakukan perusahaan jasa konsultasi keuangan PT Futurindo Multi Sejahtera (FMS). Pihak FMS menjanjikan pinjaman lumayan besar pada masyarakat, dengan syarat calon nasabah harus menyetorkan 20 persen dari total dana pinjaman yang akan dipinjam dari perusahaan itu.

Masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah, sementara keinginan untuk kaya dengan cara instan menggebu-gebu, menjadikan mereka teperdaya dan terjebak iming-iming keuntungan besar dan instan. Padahal bercermin dari kasus-kasus sebelumnya seperti KKM dan Balicon, masyarakat paling tidak seharusnya bisa menggunakan akal sehat agar investasinya tidak hilang sia-sia. Pihak berkompeten seperti Otoritas Jasa Keungan (OJK), Bapepam, termasuk perguruan tinggi haruslah bisa mendidik masyarakat, bahwa investasi itu tidak sama dengan gambling. Berinvestasi haruslah menggunakan hitung-itungan ekonomi, paling tidak akal sehat, apakah wajar atau janggal iming-iming keuntungan yang ditawarkan. Yang terpenting lagi, melakukan pengawasan sejak dini terhadap berbagai usaha berkedok investasi abal-abal yang menjanjikan keuntungan tidak wajar di masyarakat. Dengan begitu, tidak akan ada jatuh korban "bimsalabim"-nya KKM, Balicon, FMS, apalagi sekelas Kanjeng Dimas.

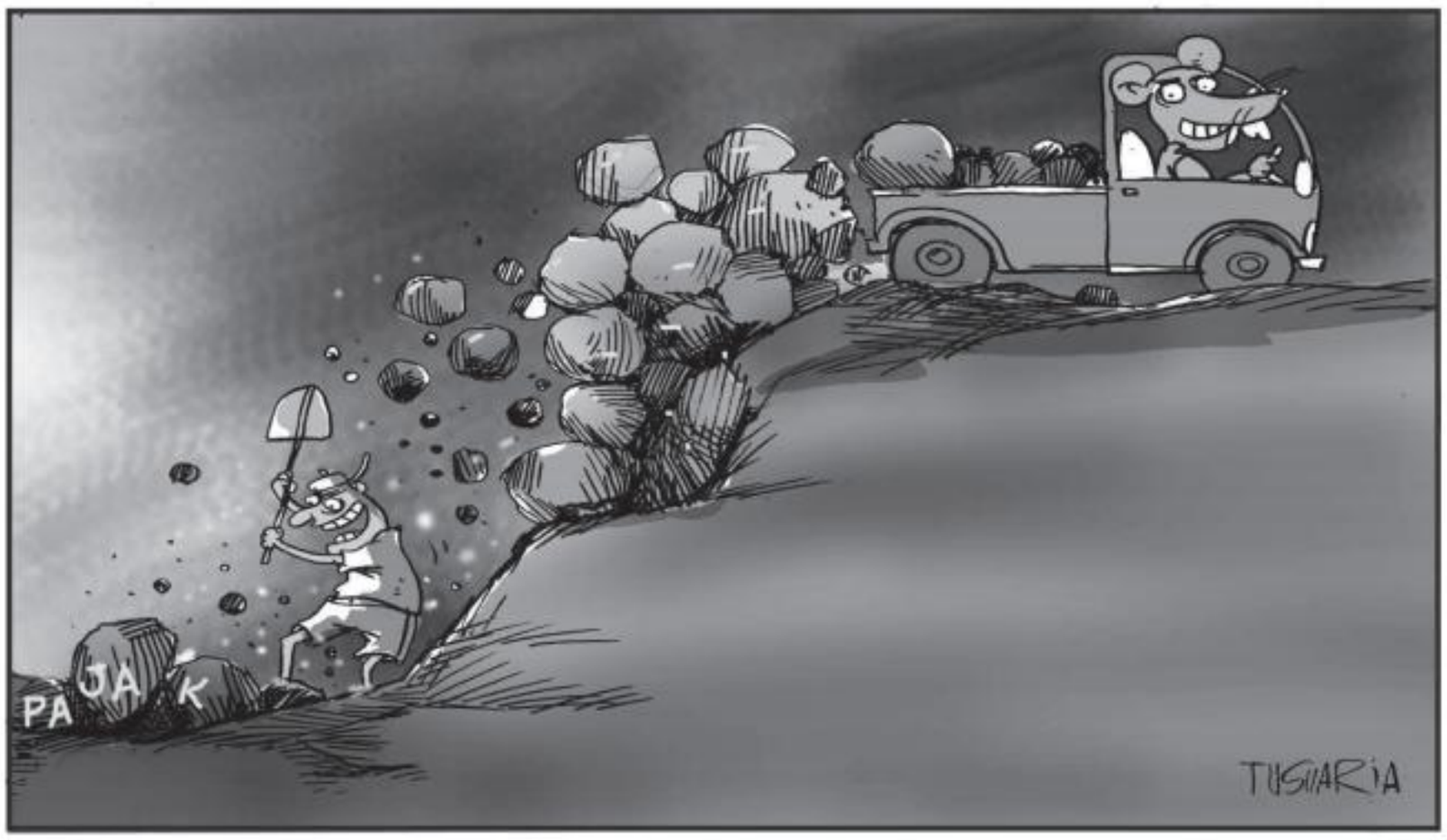

Budaya Instan dan Investasi Fiktif

Praktik pengelolaan investasi dan penghimpunan dana masyarakat yang tidak jelas legalitasnya masih cukup marak terjadi. Sejumlah kasus dugaan investasi fiktif terus bermunculan. Yang baru saja terjadi di Probolinggo, Jawa Timur. Sebuah padepokan terindikasi dan diduga menghimpun dana dengan melibatkan ribuan masyarakat bermotifkan uang yang disetorkan bisa dilipatgandakan menjadi beberapakali lipat. Kemungkinan tindakan ini bisa tergolong investasi fiktif atau bodong, karena ada aliran kas dari masyarakat dengan mengharapkan hasil (*return*) melebihi ekspektasi dan bisa dibilang tidak masuk akal. Tawaran menggiurkan dan menjadikan masyarakat menjadi korban seperti kejadian investasi fiktif pada masa-masa lalu memberikan gambaran seolah-olah hidup ini ada pada dunia apa yang disebut realitas semu, penuh khayalan imajinasi liar, instan dan mengharapkan hasil melalui jalan pintas. Pertanyaan muncul, mengapa kejadian seperti ini berulang kali atau sering terjadi?

Oleh
I Wayan Suartana

Kehidupan masyarakat yang cenderung konsumerisme adalah sebuah fakta yang tak terbantahkan di hadapan kita. Kebudayaan dan peradaban baru kekinian dengan kecanggihan teknologi dan media komunikasi multiwajah, multimedia, di samping bermanfaat luar biasa bagi kehidupan juga ikut berkontribusi dalam pembentukan budaya instan. Orang bisa terjebak dalam imajinasinya sendiri dan gayah bila ditawari produk-produk investasi atau yang bisa dipersamakan dengan itu. Di lain pihak, kondisi konsumen atau calon investor yang bervariasi menjadi tantangan tersendiri bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam mewujudkan perlindungan investasi yang sehat bagi masyarakat.

Literasi dan edukasi intensif dilakukan, tetapi berhadapan dengan perilaku yang paradoks dan anomali, tidak bisa hanya mengandalkan resep atau pendekatan yang normatif sifatnya, sehingga pendekatan keperilakuan menjadi alternatif yang harus ditempuh. Realita muncul antara lain dalam bentuk konsumen atau calon nasabah yang kemungkinan kurang peduli dengan risiko bawaan, biaya, dan kondisi lainnya dari suatu tawaran investasi. Diduga mereka terkena arus budaya instan yaitu ingin kaya dan atau menambah kekayaan secara cepat tidak peduli risiko yang harus ditanggungnya.

Penulis mengutip pendapatnya Juneman Abraham tentang penyebab munculnya budaya instan. Pertama, tuntutan hidup, kompetisi, serta semarak dan serba cepatnya perubahan lingkungan. Sementara itu, manusia secara biologis maupun psikologis memiliki kapasitas yang terbatas untuk mengolah informasi. Menurut penulis, ini merupakan asimetri informasi di mana satu pihak memiliki banyak informasi, sementara yang lain tidak, sehingga yang punya informasi akan mendapatkan manfaat yang berlebihan. Kedua, perspektif waktu yang kian memendek. Hal ini dipengaruhi oleh revolusi teknologi yang menyediakan cara untuk memanipulasi badan serta benda-benda seturut keinginan kita secara cepat dan murah, serta kultur yang memuja-muja kecepatan sebagai ukuran pertama kesuksesan. Ketiga, keterbukaan informasi dan nyaris tak terbatasnya bahan tontonan di sekitar kita. Dengan adanya media jejaring sosial orang dengan mudah melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang lain. Pada saat melakukan pembandingan itu, orang mudah mendapatkan kenyataan bahwa dirinya masih "kalah atau di bawah" dari orang lain. Ditunjang oleh suburnya ungkapan motivasional, "kalau orang lain bisa, mengapa saya tidak bisa? Kalau orang lain bisa mencapainya dalam 3 jam, mengapa saya harus 3 hari?", lantas membuat orang mengejar terus untuk dapat mencapai apa yang bisa dicapai oleh orang lain. Keempat, pertukaran sosial yang dilandasi oleh materialisme dan imajinasi-imajinasi yang tidak lagi mengindahkan pakem moral. Kelima, apabila mengikuti penjelasan teori psikologi evolusioner: nenek moyang manusia tidak memiliki alasan yang kuat untuk memiliki tujuan hidup jangka panjang. Hal ini karena yang terpenting bagi mereka pada saat itu adalah bertahan hidup "pada hari ini" di tengah-tengah buasnya alam. Menurut psikologi evolusioner, penekanan pada masa kini pada nenek moyang kita itu mewariskan "program pikiran" serupa pada generasi-generasi berikutnya, termasuk generasi kita. Keenam, dilupakannya nilai-nilai religius yang menganjurkan kesabaran dan pengendalian diri untuk mencapai sesuatu yang lebih agung atau mulia. Menurut hemat penulis, di sinilah letak titik krusialnya di mana kemungkinan dan diduga nilai-nilai religius sudah tergerus karena ambisi jangka pendek yang kurang mengindahkan dan mematuhi ajaran agama dan nilai-nilai (norma-norma) etika sebagai pegangan dan pedoman hidup.

Beranjak dari budaya instan tersebut, pengalaman menunjukkan investasi dengan menjanjikan keuntungan berlipat telah membuat masyarakat seolah "terhipnotis" dan percaya begitu saja. Pola variatif ditunjukkan dengan menggunakan cara yang sama tetapi dengan ragam kemasan yang berbeda. Biasanya pendekatan personal yang dilakukan menarik dan impresif, akan tetapi bila ditelisik lebih jauh tergambar jelas berbeda dengan skema wajar hasil sebuah investasi. Pembentukan tujuan dalam diri individu liar ke mana-mana dan masuk dalam cita-cita dan harapan yang tinggi karena iming-iming. Ini semakin memberikan keyakinan bahwa memang benar ada fenomena masyarakat dalam mencari peruntungan (hasil yang menggiurkan) tanpa harus bersusah payah dengan menunggu dalam waktu yang lama, meskipun ini kasuistik sifatnya.

Terlalu Percaya Diri

Ada indikasi masyarakat yang menanamkan dananya dalam investasi yang diduga fiktif, tidak seluruhnya orang-orang yang minim dalam pendidikan tetapi ada juga dari kalangan dengan tingkat intelektualitas dan status sosial yang tinggi. Ada benarnya investasi fiktif atau bodong bukan hanya persoalan kecerdasan semata, tetapi persoalannya bergeser pada preferensi risiko (orang suka mengambil risiko atau tidak) yang dicirikan "tidak salahnya mencoba, siapa tahu berhasil". Perilaku tersebut kemungkinan dicirikan juga oleh rasa percaya diri berlebihan (*over confident*) atas pertimbangan dan keputusan yang dibuatnya. Selanjutnya, perilaku terlalu percaya diri tersebut ternyata tanpa disadari akan meningkatkan kesalahan estimasi atau kesalahan memperkirakan distribusi kesejahteraan/kemakmuran di kemudian hari, sehingga menciptakan suatu situasi yang bisa jadi merugikan yang bersangkutan. Orang bisa menyesal karena kesalahan dalam estimasi dan kerugian besar yang di luar perkiraan. Mereka kemungkinan berperilaku terlalu percaya diri ketika melakukan prediksi atau dengan kata lain mereka sebenarnya telah melakukan penipuan diri (Mahatma Kufepaksi, 2007). Jika seseorang secara tidak sadar atau tidak sengaja mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan di atas rata-rata dan kemudian pola pikirnya mengarahkan dan mengelola persepsinya ini sedemikian rupa sehingga cenderung mengonfirmasi mendukung perilakunya, maka dia akan terperangkap pada pembentukan keyakinan yang keliru yang selanjutnya akan mengarah kepada pembentukan perilaku terlalu percaya diri. Kemungkinan individu yang terlalu percaya diri dalam kasus investasi bodong adalah orang yang diduga cenderung naif secara informasi, terkena bias pengetahuan dan tidak mampu memberikan penjelasan (*counter explanation*) mengapa mengambil keputusan seperti itu.

Setiap orang dalam kehidupan sosial di masyarakat tidak dapat serta merta dan tidak otomatis mampu mengendalikan kemampuan pengetahuan dan emosi yang sebenarnya, akibatnya mereka merasa yakin dengan merasa lebih pandai, lebih tahu, lebih baik, dan lebih mampu dibandingkan dengan realitas yang sebenarnya. Mereka tidak pernah merasa keliru karena apa yang dilakukan hanyalah sebuah klaim kebenaran. Inilah awal dari tindakan irasional mereka, meskipun sesungguhnya mereka orang rasional. Untuk itu, otoritas harus memiliki instrumen khusus untuk mengelola dan mengendalikan lewat regulasi dan kebijakan yang ketat, transparan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat meminimalisir kemungkinan perilaku budaya instan dalam berinvestasi sehingga pada akhirnya kepercayaan terhadap industri dan jasa layanan keuangan tetap stabil. Pengalaman yang begitu banyak mengenai investasi fiktif atau bodong bisa menjadi jangkar dalam mengambil keputusan mikro investor dan pilihan kebijakan strategis makro regulator. Dengan strategi edukasi yang tepat diharapkan kesadaran masyarakat meningkat menuju kondisi yang normal dan wajar serta bisa memitigasi bias pengetahuan dan emosional yang mungkin muncul. Masyarakat menjadi lebih rasional dalam mengambil keputusan, walapun rasionalitas itu tetap ada keterbatasan manakala dia tidak mendapat pasokan informasi yang kredibel.

Penulis, Guru Besar FEB Unud, penulis buku Akuntansi Keperilakuan (Teori dan Implementasi).

SURAT PEMBACA

Persyaratan : Sertakan Fotokopi KTP atau SIM

Alih Fungsi Pasar Latu

Buat warga Abiansemal tentu paham kalau Pasar Latu ini bagai cerita yang belum jelas ujungnya. Hari ini berkembang wacana bahwa akan dijadikan pasar buah. Secara lokasi yang di pertigaan dengan jalan sempit tentu risiko kemacetan akan jadi kendala utama kalau dijadikan pasar. Belum lagi secara lokasi yang sangat dekat dengan Pasar Mambal (kurang dari 1 km) kemungkinan akan berhasil agak diragukan kecuali dijadikan pasar buah khusus semacam di Batu Kandik, misalnya.

Secara pribadi saya mengusulkan agar dijadikan sekolah SMP, ini karena saat ini SMP negeri di Kecamatan Abiansemal seperti SMPN 1 dan SMPN 3 punya lebih dari 11 kelas. Jumlah yang sangat banyak bukan?

Mengutip Nelson Mandela bahwa hanya dengan pendidikan kita bisa mengubah dunia. Jika hal ini terwujud tentu akan jadi angin segar buat Kecamatan Abiansemal dan Desa Abiansemal khususnya. Karena selama ini jarak dari rumah ke sekolah SMP lumayan jauh. Mudah-mudahan bapak-bapak di sana bisa mempertimbangkan masukan ini.

Made Rimanta
Abiansemal, Badung

Kasus–kasus di Lingkungan Perhubungan

Berita penanganan penyidikan Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat (BP2TD) yang berlokasi di Tabanan (*Bali Post*, 3/10) membuat saya perihatin dengan kasus-kasus yang terjadi di lingkungan Perhubungan. Selain kasus ini, seingat saya kasus Dermaga Gunaksa, Klungkung dan Dermaga Tanah Ampo di Karangasem juga menjadi sorotan. Selain itu, permasalahan angkutan aplikasi juga terus bergulir. Mengapa kasus di jajaran Perhubungan begitu banyak. Kapan akan dituntaskan?

Untuk itu saya berharap DPRD Bali dan Dinas Perhubungan di Bali melakukan koordinasi dan melakukan pengawasan terhadap proyek-proyek yang dibangun. Sebagai masyarakat Bali saya malu jika kasus-kasus korupsi hanya meminjam tempat di Bali, apalagi melibatkan orang Bali.

Jika perlu saya berharap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) turun ke Bali menyelidiki kasus-kasus ini agar Bali makin lama tak menjadi tempat untuk melakukan korupsi. Mohon penjelasan terbuka dari pihak-pihak terkait menyangkut kasus-kasus korupsi dan penanganannya.

Wayan Supartika, S.H.
Denpasar, Bali

POJOK

DPRD Bali siap mengawal aspirasi Pasubayan Tolak Reklamasi.
- Hanya mengawal, bukan tolak reklamasi.

***

Pasubayan Tolak Reklamasi kecewa atas sikap DPRD yang "abu-abu".
- Politik tak ada hitam-putih.

***

Pemerintah siap bantu permodalan para wirausaha muda pertanian.
- Selama ini hanya bantu kapitalis.

Bang Podjok

Bali Post
● Perintis : K.Nadha, ● Pemimpin Umum: ABG Satria Naradha ●Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Wirata ●Redaktur Pelaksana : Made Sueca, Dira Arsana ●Sekretaris Redaksi: Sugiartha ●Redaktur Eksekutif: Parwata ●Redaksi: Daniel Fajry, Mawa, Yudi Winarto, Subrata, Diah Dewi, Ginlana Saputra ●Anggota Redaksi Denpasar: Oka Rusmini, Umbu Landu Paranggi, Sumatika, Asmara Putra, Dedy Sumartana, Yudi Karnadi, Pramana Wijaya, Eka Adhiyasa, Parwata, Rindra, Agustoni, Ngurah Kertanegara, Komang Suryawan, Made Miasa, Agung Dharmada. Bangli: IA Swasrina, Sosiawan, Buleleng: Dewa Kusuma, Mudiarta. Gianyar: Manik Astajaya, . Karangasem: Budana, Bagiarta, Klungkung: Dewa Dedy Faendra, Negara: IB Surya Dharma, Tabanan: Dewi Puspawati,Wira Sanjiwani. Jakarta: Nikson, Hardianto, Ade Irawan. NTB: Agus Talino, Izzul Khairi, Raka Akriyani. Surabaya: Bambang Wiliarto. Banyuwangi: Budi Wiriyanto ●Kantor Redaksi: Jalan Kepundung 67 A Denpasar 80232. Telepon (0361)225764, Facsimile: 227418, Alamat Surat: P.O.Box:3010 Denpasar 80001. Perwakilan Bali Post Jakarta, Bag.Iklan/Redaksi: Jl.Palmerah Barat 21F. Telp 021-5357602, Facsimile: 021-5357605 Jakarta Pusat. NTB: Jalam Bangau No. 15 Cakranegara Telp. (0370) 639543, Facsimile: (0370) 628257. Manajer Sirkulasi: Budiarta, Manajer Percetakan: Tri Iriana, Marketing/Pengaduan Pelanggan: K. Budiarta, ●Alamat Bagian Iklan: Jl.Kepundung 67A, Denpasar 80232 Telp.: 225764, Facsimile : 227418 Senin s.d. Jumat 08.00-19.00, Sabtu 08.00-13.00, Minggu 08.00-19.00. Tarif Iklan : Iklan Mini: minimal 2 baris maksimal 10 baris, Minggu s.d. Jumat Rp 49.500,- per baris, Sabtu Rp 64.350,- per baris Iklan Umum: < 100 mmk Rp 50.000 per mmk, >100 mmk Rp 55.000 per mmk. Iklan Keluarga/Duka Cita: Rp 40.000 per mmk. Advertorial Rp 25.000 per mmk. Iklan Warna: 2 warna Rp 55.000, 4 warna Rp 75.000 per mmk. Pembayaran di muka, iklan mendesak untuk dimuat besok dapat diterima sampai pukul 18.00. Alamat Bagian Langganan/Pengaduan Langganan: Jl.Kepundung 67A Denpasar 80232 Tel: 225764, Facsimile: 227418. Harga Langganan: Rp 90.000 sebulan, Pembayaran di muka. Harga eceran Rp 4.000. Terbit 7 kali seminggu. Surat Izin Usaha Penerbitan Pers: SK Menpen No. 005/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1985 Tanggal 24 Oktober 1985, ISSN 0852-6515. Anggota SPS-SGP, Penerbit: PT Bali Post. Rek. BCA KCU Hasanudin Denpasar AC: 040-3070618 a/n PT. Bali Post. Rek. BRI Jl. Gajahmada Denpasar A/C: 00170 1000320 300 an Pt.Bali Post. Sumbangan untuk orang sakit Rek. BPD Capem Kamboja, Denpasar No. 037.02.02.00016-8 A/n Simpati Anda,BCA Cabang Denpasar No.040.3555000 A/n Simpati Anda, Dana Punia Pura Rek.BPD Capem Kamboja, Denpasar No. 037.02.02.00017-1 A/n Dana Punia Pura, BCA Cabang Denpasar No. 040.3966000 A/n Dana Punia Pura, BCA Cabang Denpasar No. 040.3277000 A/n Dompet Beasiswa, BCA Cabang Denpasar No. 040.3688000 A/n Dompet Lingkungan.

■ WARTAWAN BALI POST SELALU MEMBAWA TANDA PENGENAL, DAN TIDAK DIPERKENANKAN MENERIMA/MEMINTA APA PUN DARI NARA SUMBER

Suluh Indonesia

Redaksi/Sirkulasi/Iklan:
GEDUNG PERS PANCASILA
Jl. Gelora VII No. 32
Palmerah Selatan Jakarta Pusat.
Tlp: 021-5356272, 5357602
Fax: 021-53670771
www.suluhindonesia.com

Rabu, 5 Oktober 2016 | Pengemban Pengamal Pancasila | No. 181 tahun X

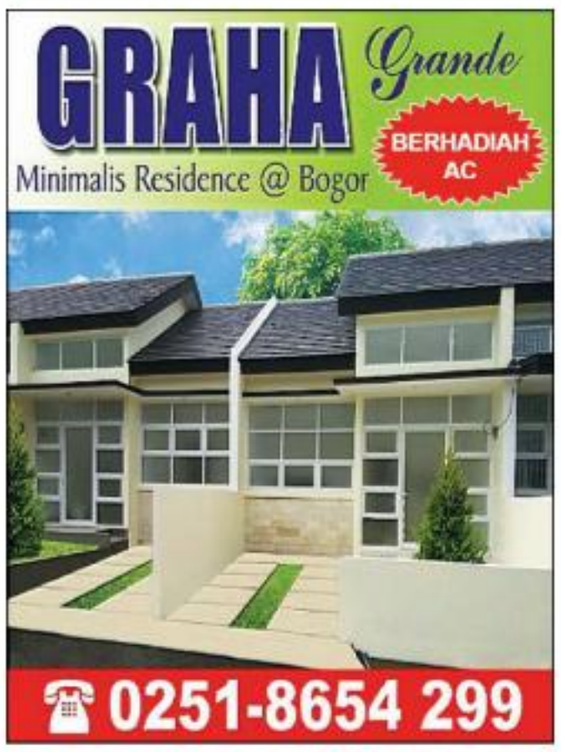

Bisnis Jakarta
Free Daily Newspaper

BC Sita Sabu Dari Anus

TANGERANG - Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe C Soekarno-Hatta, Tangerang, menggagalkan penyelundupan narkotika jenis sabu yang disembunyikan pelaku dengan cara dimasukkan ke dalam anusnya.

Kepala Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe C Soekarno - Hatta, Erwin Situmorang di Tangerang, kemarin mengatakan, kasus tersebut terjadi pada tanggal 10 September 2016 di terminal kedatangan.

Petugas mencurigai gerakan pelaku karena berjalan tak seperti pada penumpang umumnya. Sebab, pelaku menyembunyikan sesuatu di anusnya. Hingga akhirnya petugas melakukan pemeriksaan dan mendapatkan barang bukti berupa sabu seberat 183 gram. "Jadi, sabu tersebut dibentuk dalam kapsul dan dimasukan oleh pelaku ke dalam anusnya dengan harapan agar tak terdeteksi oleh petugas. Namun, karena adanya gerakan tubuh yang berbeda, maka petugas memeriksa dan menemukan sabu di anusnya," ujarnya.

Erwin menuturkan, modus yang dilakukan pelaku sebenarnya modus lama. Hanya saja, kemudian hal itu dilakukan lagi karena untuk menghindari pemeriksaan di dalam koper atau lainnya.

Pada periode September sebelumnya, Bea Cukai Soekarno-Hatta bersama kepolisian juga menggagalkan penyelundupan sabu oleh seorang WNI yang baru tiba dari Malaysia. Petugas menemukan 960 gram sabu yang disembunyikan di dalam koper bawaan. **(ant)**

Suluh Indonesia/ant

IRMAN GUSMAN DIPERIKSA - *Mantan Ketua DPD Irman Gusman menjawab pertanyaan wartawan sebelum dilakukan pemeriksaan di Gedung KPK, Jakarta, kemarin.*

Suluh Indonesia/ant

RAPAT KABINET - *Presiden Joko Widodo didampingi Wapres Jusuf Kalla saat memimpin rapat terbatas terkait penetapan harga gas industri di Kantor Presiden, Jakarta, kemarin. Presiden menginstruksikan agar harga gas sektor industri diturunkan di kisaran 5-6 dolar AS/MMBTU.*

Pejabat Tidak Patuh

Negara Rugi Rp 44,68 Triliun

JAKARTA - Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkap sebanyak 10.198 temuan dari 15.568 permasalahan. Sebanyak 49 persen permasalahan terkait kelemahan sistem pengendalian intern. Sedangkan 51 persen permasalahan akibat ketidakpatuhan tehadap ketentuan peraturan perundangan yang jumlah kerugian negara mencapai Rp44,68 triliun. ''Dari permasalahan ketidakpatuhan tersebut, sebanyak 60 persen permasalahan berdampak finansial senilai Rp30,62 triliun," ujar Ketua BPK Harry Azhar Aziz dalam laporannya pada rapat paripurna di Gedung DPR di Jakarta, kemarin.

Harry merinci, 66 persen permasalahan mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp1,92 triliun. Sedangkan 9 persen permasalahan mengakibatkan potensi kerugian negara sebesar Rp1,67 triliun. 25 persen permasalahan mengakibatkan kekurangan penerimaan negara senilai Rp27,03 triliun. Sepanjang pemeriksaan, entitas telah menindaklanjuti dengan menyerahkan aset dan menyetor ke kas negara sebesar Rp442,24 miliar.

Pemeriksaan meliputi 7 objek pemeriksaan keuangan. Sedangkan 2 objek pemeriksaan lainnya terkait kinerja, serta 20 objek Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDDT). Berdasarkan hasil pemeriksaan atas 1 laporan keuangan BUMN dan 6 laporan keuangan badan lainnya di periode 2015, BPK memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap 4 laporan keuangan (LK).

Harry Azhar Azis menegaskan, akan terus memantau semua tindaklanjut rekomendasi yang telah dikeluarkan BPK atas hasil pemeriksaan atas laporan keuangaan entitas, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Apabila tidak ditindaklanjuti BPK tidak segan-segan akan mengenakan sanksi kepada pejabat bersangkutan.

Harry menyebutkan berdasarkan ketentuan dalam Pasal 20 UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, pejabat pada entitas yang bersangkutan wajib menindaklanjuti rekomendasi BPK. Apabila pejabat bersangkutan melanggar ketentuan tersebut, BPK dapat mengenakan sanksi kepada pejabat tersebut.

Sanksi yang diberkan BPK sesuai ketentuan Pasal 26 Ayat 2 UU tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, yaitu pidana penjara paling lama satu tahun enam bulan dan/atau pidana denda. **(har)**

Suluh Indonesia/ant

DISKUSI PUBLIK REKLAMASI - *Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti (kedua kanan) bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya (kanan), Wakil Ketua KPK Laode M Syarif (tengah), pakar lingkungan hidup Emil Salim (kedua kiri) dan mantan pimpinan KPK Bambang Widjojanto (kiri) bersiap menjadi pembicara dalam diskusi publik terkait reklamasi di Gedung KPK Jakarta, kemarin.*

Kenaikan Dana Bantuan Parpol

Tunggu Perekonomian Membaik

MENTERI Dalam Negeri (Mendagri) Tjahjo Kumolo mengatakan pemerintah dengan DPR sepakat menaikkan dana bantuan partai politik, namun kenaikannya akan menyesuaikan dengan kondisi perekonomian negara.

Tjahjo Kumolo di Jakarta, kemarin mengatakan, kenaikan ada, tetapi waktunya belum bisa dipastikan, karena kondisi ekonomi yang belum membaik. Tjahjo mengakui dana bantuan untuk partai politik terbilang kecil.

Saat ini, partai mendapatkan bantuan dari negara sebesar Rp 108 per suara. Namun, prioritas anggaran pemerintah saat ini difokuskan untuk pembangunan infrastruktur dan penanggulangan kemiskininan, serta kesejahterkan rakyat. "Sekarang memang kecil, per suara 108 rupiah. Soal kapan (waktunya), apakah tahun depannya lagi? Sepanjang ekonomi kita stabil (tidak masalah). Untuk sekarang, kesejahteraan, infrastruktur harus tercukupi. Kalau itu sudah (terpenuhi), saya yakin bisa dipenuhi (penambahan dana bantuan parpol)," kata Tjahjo.

Rencana penambahan dana bantuan parpol disepakati Komisi II DPR dan pemerintah yang mengusulkan perlunya revisi PP Nomor 5 Tahun 2009 tentang bantuan Keuangan kepada Partai Politik, besaran kenaikannya mencapai 50 kali lipat. Kesimpulan itu dsampaikan sejumlah anggota Komisi II DPR dalam rapat dengan Kemendagri membahas pagu anggaran untuk Kemendagri di RAPBN Tahun 2017.

Kendati sudah diperoleh kesepakatan, Tjahjo mengapresiasi anggota Komisi II DPR yang tidak ngotot agar rencana tersebut segera direalisasikan. "Kami memahami, tapi DPR juga tidak ngotot dana parpol itu naiknya kapan, apakah tahun depan? Sampai kapan? Sampai anggaran negara stabil. Jadi infrastruktur, kesejahteraan sosial (dulu diproritaskan), nanti (dana bantuan parpol) baru bisa naik," kata Tjahjo Kumolo. **(har)**

Kini.....
Free Daily Newspaper
Suluh Indonesia
Bisnis Jakarta
Bisa di Akses Melalui
http://bisnisjakarta.co.id

Banjir Garut

Kerugian Mencapai Rp158 Miliar

BANDUNG - Pemerintah Kabupaten Garut, Jawa Barat, memperkirakan kerugian kerusakan fasilitas umum dan pemukiman penduduk akibat bencana banjir bandang luapan Sungai Cimanuk, Garut, mencapai Rp158 miliar lebih. "Diperkirakan mencapai Rp158 miliar lebih kerugian akibat bencana banjir bandang yang melanda Garut," kata Sekretaris Bappeda Garut, Agus Ismail di Garut, kemarin.

Ia menuturkan banjir bandang dari luapan Sungai Cimanuk, Selasa (20/9) telah menimbulkan kerusakan pada pemukiman penduduk, jembatan, bangunan sekolah bahkan fasilitas RSUD Garut.

Hasil kajian dan investigasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Garut, kata Agus, angka kerugian Rp158 miliar itu dari kerusakan infrastruktur jalan, irigasi, rumah sakit, sekolah dan rumah warga. "Kerugian ini dilihat dari aspek kerusakan seperti infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, sekolah, rumah sakit, penduduk dan sebagainya," katanya.

Menurut dia penghitungan kerugian itu belum tuntas, rencananya akan kembali dievaluasi dengan menggelar rapat bersama pihak terkait. "Kami akan evaluasi, ini baru sementara saja," katanya.

Ia menambahkan rencananya akan meminta bantuan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk membangun kembali Kabupaten Garut pascabanjir.

Seperti permohonan bantuan ruang kelas sekolah, kata dia, telah dilakukan dengan jumlah pengajuan 60 ruang kelas. "Diajukan 60 ruang kelas yang disetujui 30 ruang kelas dengan bantuan Rp15 juta per kelas," katanya.

Terkait rencana pembangunan rumah susun bagi pengungsi, kata Agus, sudah dalam tahap penentuan lokasi di Kecamatan Karangpawitan. "Mudah-mudahan rusunawa bagi pengungsi sudah dapat dibangun," katanya.

Sementara itu, pemerintah pusat sudah mengucurkan bantuan untuk rehabilitasi dan rekonstruksi. **(ant)**

FOKUS

Antara Investasi dan "Gambling"

BIMSALABIM, abrakadabra, uang jutaan rupiah pun dalam sekejap bisa jadi miliaran rupiah. Mantra itu telah banyak menghipnotis mereka-mereka yang rakus ingin cepat kaya dengan cara instan tanpa keluar setetes keringat. Mantra itu pula rupanya yang ditebar Dimas Kanjeng Taat Pribadi (49) untuk menjerat mangsanya.

Dalam pelajaran dasar ilmu (prinsip) ekonomi yang kita terima semasa SMP, memang dibenarkan bahkan dianjurkan, dengan pengeluaran sekecil-kecilnya bisa menghasilkan yang sebesar-besarnya. Tetapi, tidak ada "sihir" atau mantra pelipatagandaan uang diajarkan di situ. Melainkan, semua harus dicapai oleh yang namanya usaha. Itu pula yang berlaku bila seseorang ingin melakukan investasi, ada hitung-hitungannya, tidak sekadar main untung-untungan (*gambling*).

Dalam investasi, sepintas memang mirip sekali dengan gambling. Ada unsur untung-untungan layaknya dalam perjudian. Yang membedakannya, dalam berinvestasi wajib hukumnya melakukan berbagai perhitungan (ekonomi), bukan semata keuntungan "pat gulipat" berlipat-lipat tidak wajar yang menggiurkan. Misalnya, analisis pasar, tingkat inflasi dan segala tetek bengek terkait investasi. Tentu saja juga dengan memasukkan segala risiko, karena tidak ada investasi yang tanpa risiko.

Dalam investasi saham (bursa saham), misalnya, calon investor wajib mengetahui prospektus perusahaan tempatnya akan menaruh dana. Prospektus ini merupakan gabungan antara profil perusahaan dan laporan tahunan yang menjadikannya sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga/perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai saham yang ditawarkannya untuk dijual kepada publik. Suatu prospektus umumnya berisikan informasi material tentang bidang usaha, laporan keuangan, biografi dari dewan komisaris dan dewan direksi, informasi terinci mengenai kompensasi mereka, perkara-perkara yang sedang dihadapi perseroan, daftar aset perseroan, dan lain-lain informasi yang bersifat material. Sayangnya, hal ini sering diabaikan calon investor masyarakat awam yang ingin kaya mendadak.

Sebenarnya dalam dunia bisnis ekonomi (tidak memakai sihir atau mantra pelipat ganda uang), kasus mirip Kanjeng Dimas telah banyak terjadi di masyarakat, termasuk di Bali. Masyarakat begitu tergiur iming-iming keuntungan besar (tidak wajar) yang ditawarkan tanpa melihat prospectus usahanya. Contoh kasus, kisruh Koperasi Karangasem Membangun (KKM). KKM yang lahir tahun 2006 silam ini sebenarnya bergerak pada beberapa bidang usaha, antara lain simpan-pinjam, toko dan *capital investment* (investasi modal). Hanya, *capital investment* menjadi menjadi "primadona" karena menjanjikan tingkat pengembalian investasi 150% setelah tiga bulan menanamkan modal. Secara akal sehat, tentunya sangat tidak masuk akal produk investasi KKM bisa menawarkan keuntungan yang begitu tinggi (150% per tiga bulan alias 600% per tahun). Dan terbukti, banyak nasabahnya akhirnya tertipu dan sang direktur pun masuk bui.

Dengan kasus KKM, apakah masyarakat menjadi sadar bahwa investasi itu tidak sama dengan *gambling* (perjudian)? Jawabnya tidak! Terbukti, kasus serupa kembali mencuat yang dilakukan pihak PT Bali Consultant Life Insurance yang selanjutnya lebih dikenal sebagai Balicon. Bedanya, kasus "penggandaan uang" ini berkedok asuransi jiwa dan investasi dengan iming-iming bunga 40 persen setahun. Tidak hanya itu, berikutnya muncul lagi kasus dengan modus rada-rada mirip, dilakukan perusahaan jasa konsultasi keuangan PT Futurindo Multi Sejahtera (FMS). Pihak FMS menjanjikan pinjaman lumayan besar pada masyarakat, dengan syarat calon nasabah harus menyetorkan 20 persen dari total dana pinjaman yang akan dipinjam dari perusahaan itu.

Masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah, sementara keinginan untuk kaya dengan cara instan menggebu-gebu, menjadikan mereka teperdaya dan terjebak iming-iming keuntungan besar dan instan. Yang terpenting lagi, melakukan pengawasan sejak dini terhadap berbagai usaha berkedok investasi abal-abal yang menjanjikan keuntungan tidak wajar di masyarakat. Dengan begitu, tidak akan ada jatuh korban "bimsalabim"-nya KKM, Balicon, FMS, apalagi sekelas Kanjeng Dimas. ***

Bang Doel

Budaya Instan dan Investasi Fiktif

PRAKTIK pengelolaan investasi dan penghimpunan dana masyarakat yang tidak jelas legalitasnya masih cukup marak terjadi. Sejumlah kasus dugaan investasi fiktif terus bermunculan. Yang baru saja terjadi di Probolinggo, Jawa Timur. Sebuah padepokan terindikasi dan diduga menghimpun dana dengan melibatkan ribuan masyarakat bermotifkan uang yang disetorkan bisa dilipatgandakan menjadi beberapakali lipat. Kemungkinan tindakan ini bisa tergolong investasi fiktif atau bodong, karena ada aliran kas dari masyarakat dengan mengharapkan hasil (*return*) melebihi ekspektasi dan bisa dibilang tidak masuk akal. Tawaran menggiurkan dan menjadikan masyarakat menjadi korban seperti kejadian investasi fiktif pada masa-masa lalu memberikan gambaran seolah-olah hidup ini ada pada dunia apa yang disebut realitas semu, penuh khayalan imajinasi liar, instan dan mengharapkan hasil melalui jalan pintas. Pertanyaan muncul, mengapa kejadian seperti ini berulang kali atau sering terjadi?

Oleh
I Wayan Suartana*

Kehidupan masyarakat yang cenderung konsumerisme adalah sebuah fakta yang tak terbantahkan di hadapan kita. Kebudayaan dan peradaban baru kekinian dengan kecanggihan teknologi dan media komunikasi multiwajah, multimedia, di samping bermanfaat luar biasa bagi kehidupan juga ikut berkontribusi dalam pembentukan budaya instan. Orang bisa terjebak dalam imajinasinya sendiri dan goyah bila ditawari produk-produk investasi atau yang bisa dipersamakan dengan itu. Di lain pihak, kondisi konsumen atau calon investor yang bervariasi menjadi tantangan tersendiri bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam mewujudkan perlindungan investasi yang sehat bagi masyarakat.

Literasi dan edukasi intensif dilakukan, tetapi berhadapan dengan perilaku yang paradoks dan anomali, tidak bisa hanya mengandalkan resep atau pendekatan yang normatif sifatnya, sehingga pendekatan keperilakuan menjadi alternatif yang harus ditempuh. Realita muncul antara lain dalam bentuk konsumen atau calon nasabah yang kemungkinan kurang peduli dengan risiko bawaan, biaya, dan kondisi lainnya dari suatu tawaran investasi. Diduga mereka terkena arus budaya instan yaitu ingin kaya dan atau menambah kekayaan secara cepat tidak peduli risiko yang harus ditanggungnya.

Penulis mengutip pendapatnya Juneman Abraham tentang penyebab munculnya budaya instan. Pertama, tuntutan hidup, kompetisi, serta semarak dan serba cepatnya perubahan lingkungan. Sementara itu, manusia secara biologis maupun psikologis memiliki kapasitas yang terbatas untuk mengolah informasi. Menurut penulis, ini merupakan asimetri informasi di mana satu pihak memiliki banyak informasi, sementara yang lain tidak, sehingga yang punya informasi akan mendapatkan manfaat yang berlebihan. Kedua, perspektif waktu yang kian memendek. Hal ini dipengaruhi oleh revolusi teknologi yang menyediakan cara untuk mamanipulasi badan serta benda-benda seturut keinginan kita secara cepat dan murah, serta kultur yang memuja-muja kecepatan sebagai ukuran pertama kesuksesan. Ketiga, keterbukaan informasi dan nyaris tak terbatasnya bahan tontonan di sekitar kita. Dengan adanya media jejaring sosial orang dengan mudah melakukan perbandingan antara dirinya dengan orang lain. Pada saat melakukan pembandingan itu, orang mudah mendapatkan kenyataan bahwa dirinya masih "kalah atau di bawah" dari orang lain. Ditunjang oleh suburnya ungkapan motivasional, "kalau orang lain bisa, mengapa saya tidak bisa? Kalau orang lain bisa mencapainya dalam 3 jam, mengapa saya harus 3 hari?", lantas membuat orang mengejar terus untuk dapat mencapai apa yang bisa dicapai oleh orang lain. Keempat, pertukaran sosial yang dilandasi oleh materialisme dan imajinasi-imajinasi yang tidak lagi mengindahkan pakem moral. Kelima, apabila mengikuti penjelasan teori psikologi evolusioner: nenek moyang manusia tidak memiliki alasan yang kuat untuk memiliki tujuan hidup jangka panjang. Hal ini karena yang terpenting bagi mereka pada saat itu adalah bertahan hidup "pada hari ini" di tengah-tengah buasnya alam. Menurut psikologi evolusioner, penekanan pada masa kini pada nenek moyang kita itu mewariskan "program pikiran" serupa pada generasi-generasi berikutnya, termasuk generasi kita. Keenam, dilupakannya nilai-nilai religius yang menganjurkan kesabaran dan pengendalian diri untuk mencapai sesuatu yang lebih agung atau mulia. Menurut hemat penulis, di sinilah letak titik krusialnya di mana kemungkinan dan diduga nilai-nilai religius sudah tergerus karena ambisi jangka pendek yang kurang mengindahkan dan mematuhi ajaran agama dan nilai-nilai (norma-norma) etika sebagai pegangan dan pedoman hidup.

Beranjak dari budaya instan tersebut, pengalaman menunjukkan investasi dengan menjanjikan keuntungan berlipat telah membuat masyarakat seolah "terhipnotis" dan percaya begitu saja. Pola variatif ditunjukkan dengan menggunakan cara yang sama tetapi dengan ragam kemasan yang berbeda. Biasanya pendekatan personal yang dilakukan menarik dan impresif, akan tetapi bila ditelisik lebih jauh tergambar jelas berbeda dengan skema wajar hasil sebuah investasi. Pembentukan tujuan dalam diri individu liar ke mana-mana dan masuk dalam cita-cita dan harapan yang tinggi karena iming-iming. Ini semakin memberikan keyakinan bahwa memang benar ada fenomena masyarakat dalam mencari peruntungan (hasil yang menggiurkan) tanpa harus bersusah payah dengan menunggu dalam waktu yang lama, meskipun ini kasuistik sifatnya.

Terlalu Percaya Diri

Ada indikasi masyarakat yang menanamkan dananya dalam investasi yang diduga fiktif, tidak seluruhnya orang-orang yang minim dalam pendidikan tetapi ada juga dari kalangan dengan tingkat intelektualitas dan status sosial yang tinggi. Ada benarnya investasi fiktif atau bodong bukan hanya persoalan kecerdasan semata, tetapi persoalannya bergeser pada preferensi risiko (orang suka mengambil risiko atau tidak) yang dicirikan "tidak salahnya mencoba, siapa tahu berhasil". Perilaku tersebut kemungkinan dicirikan juga oleh rasa percaya diri berlebihan (*over confident*) atas pertimbangan dan keputusan yang dibuatnya. Selanjutnya, perilaku terlalu percaya diri tersebut ternyata tanpa disadari akan meningkatkan kesalahan estimasi atau kesalahan memperkirakan distribusi kesejahteraan/kemakmuran di kemudian hari, sehingga menciptakan suatu situasi yang bisa jadi merugikan yang bersangkutan. Orang bisa menyesal karena kesalahan dalam estimasi dan kerugian besar yang di luar perkiraan. Mereka kemungkinan berperilaku terlalu percaya diri ketika melakukan prediksi atau dengan kata lain mereka sebenarnya telah melakukan penipuan diri (Mahatma Kufepaksi, 2007). Jika seseorang secara tidak sadar atau tidak sengaja mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan di atas rata-rata dan kemudian pola pikirnya mengarahkan dan mengelola persepsinya ini sedemikian rupa sehingga cenderung mengonfirmasi mendukung perilakunya, maka dia akan terperangkap pada pembentukan keyakinan yang keliru yang selanjutnya akan mengarah kepada pembentukan perilaku terlalu percaya diri. Kemungkinan individu yang terlalu percaya diri dalam kasus investasi bodong adalah orang yang diduga cenderung naif secara informasi, terkena bias pengetahuan dan tidak mampu memberikan penjelasan (*counter explanation*) mengapa mengambil keputusan seperti itu.

Setiap orang dalam kehidupan sosial di masyarakat tidak dapat serta merta dan tidak otomatis mampu mengendalikan kemampuan pengetahuan dan emosi yang sebenarnya, akibatnya mereka merasa yakin dengan merasa lebih pandai, lebih tahu, lebih baik, dan lebih mampu dibandingkan dengan realitas yang sebenarnya. Mereka tidak pernah merasa keliru karena apa yang dilakukan hanyalah sebuah klaim kebenaran. Inilah awal dari tindakan irasional mereka, meskipun sesungguhnya mereka orang rasional. Untuk itu, otoritas harus memiliki instrumen khusus untuk mengelola dan mengendalikan lewat regulasi dan kebijakan yang ketat, transparan dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat meminimalisir kemungkinan perilaku budaya instan dalam berinvestasi sehingga pada akhirnya kepercayaan terhadap industri dan jasa layanan keuangan tetap stabil. Pengalaman yang begitu banyak mengenai investasi fiktif atau bodong bisa menjadi jangkar dalam mengambil keputusan mikro investor dan pilihan kebijakan strategis makro regulator. Dengan strategi edukasi yang tepat diharapkan kesadaran masyarakat meningkat menuju kondisi yang normal dan wajar serta bisa memitigasi bias pengetahuan dan emosional yang mungkin muncul. Masyarakat menjadi lebih rasional dalam mengambil keputusan, walapun rasionalitas itu tetap ada keterbatasan manakala dia tidak mendapat pasokan informasi yang kredibel.

**Penulis, Guru Besar FEB Unud, penulis buku Akuntansi Keperilakuan (Teori dan Implementasi).*

Suluh Indonesia Mengundang Anda menulis dalam kolom ini. Caranya: Kirim Tulisan Anda ke alamat **Gedung Pers Pancasila Jl. Gelora VII No. 32 Palmerah Selatan Jakarta Pusat** atau Kirim ke E-mail: **info@bisnis-jakarta.com.** Panjang Tulisan Maksimal 7.000 karakter. Tulisan akan dimuat juga secara sinergis dengan Kelompok Media Bali Post.

SURAT ANDA

Mungkinkah Acara Televisi Kita Memberikan Ilmu yang Baik

KEADAAN ini sudah berlangsung sangat lama. Sebuah keadaan yang sangat mengerikan dari sebuah bangsa yang semakin jauh dari belajar dan merenungkan arti sebuah kemajuan teknologi. Televisi saat ini sudah menjadi salah satu sahabat terdekat kita yang menemani disaat santai di ruang keluarga. Televisi juga bisa kita jumpai di tempat-tempat umum yang biasanya berada di ruang tunggu seperti di rumah sakit, terminal dan bahkan sekarang sudah ada di dalam kendaraan umum.

Sayangnya manusia yang mengisi layar kaca hanya membuat penonton senang semata tanpa memikirkan dampak lainnya. Seperti yang selama ini terjadi adalah anak-anak yang masih menginjak masa pertumbuhan SD,SMP dan kaum remaja yang cenderung mencari idola tanpa bekal pemikiran yang cukup. Aksi mereka yang tak bisa saya sebutkan adalah aksi yang seharusnya hanya dimengerti oleh suami istri yang telah menikah karena mengandung gerakan terselubung yang meliarkan pikiran para remaja. Pemerintah harap segera cepat tanggap untuk mencekal semua acara televisi yang tak berguna itu.

Abi Fatihah
Jakarta

Pemerintah Semakin Jelas

PEMERINTAH kita saat ini semakin jelas dan terlihat kinerjanya. Saya sebagai rakyat sangat bisa merasakan kinerja pemerintah yang dipimpin oleh Pak Joko Widodo. Saya hidup di tengah masyarakat ekonomi kelas bawah dan memang itulah kenyataan wajah Indonesia tidak bisa ditutup-tutupi. Walaupun jalanan dipenuhi berbagai merk mobil mewah ratusan juta yang ditumpangi sendirian dan itu terjadi pada banyak individu mengendari mobil mewah sendiri-sendiri dan di sela-selanya ada berduyun-duyun sepeda motor dengan berbagai kelas juga tentunya namun mayoritas adalah sepeda motor kalangan bawah yang hanya untuk sekedar menembus kemacetan bukan untuk gaya-gayaan seperti kalangan motor tertentu.

Dari zaman Pak Harto kita selalu dilatih untuk malu dengan wajah kita yang sebenarnya. Inilah wajah kita. Dari dahulu hingga sekarang adalah samar dan gak jelas. Sangat jelas terlihat pemerintah seperti orang bingung. Pemerintahan tanpa arah. Seakan akan elit politik seperti anak bayi yang lagi sibuk ngaduk-ngaduk makanannya sendiri lalu dimasukkan kemulutnya lalu blepotan dan tumpah karena masih baru belajar makan. Semoga Pemerintah menemukan Jati Dirinya.

Sujatmiko
Srengseng, Jakarta Barat

Kesejahteraan yang Merata Harus Terwujud

PEMERINTAH harus terus berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan serta pengangguran. Jika dibiarkan meningkat dan tidak cepat ditanggulangi secara sistematis dan terprogram bisa membahayakan, karena dapat menimbulkan kerawanan sosial dan keamanan yang berakibat bisa terpengaruhnya pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor industri memiliki peran strategis dalam menyumbang kinerja ekspor. Dalam kenyataannya Indonesia memiliki banyak para sarjana yang lulus tetapi sulit mendapat kesempatan kerja sesuai bidangnya.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan keterkaitan sektor industri relatif lebih dinamis dibanding sektor lain. Dan pada akhirnya, sektor industri mampu menyediakan kesempatan kerja yang berkualitas dibandingkan sektor lainnya.

Tetapi sebenarnya, peningkatan jumlah pengangguran yang terus terjadi di Indonesia ini, diduga akibat program penanganan yang bersifat sementara. Akibat penanganan yang sementara dan program yang terkesan monoton itu membuat jumlah pengangguran sulit bisa ditekan.

Alamsyah K
Kampung Melayu,
Jakarta Timur

Sampaikan saran, kritik dan keluhan mengenai kebijakan Pemerintah, fasilitas umum atau lainnya ke: **PO BOX 6233 JKBKG, Jakarta 11062,** redaksi: **Jl Gelora VII No. 32 Palmerah Selatan, Jakarta Pusat. Fax: 53670771** atau e-mail: **info@bisnis-jakarta.com.** Lampirkan foto copy KTP/SIM/Paspor yang masih berlaku dan cantumkan nomor telepon yang bisa dikonfirmasi.

Suluh Indonesia

Pemimpin Umum : Satria Naradha, **Wakil Pemimpin Umum/Redaksi/Penanggung Jawab :** Wirata, **Redaktur Pelaksana :** Nikson, Gde Rahadi, **Redaksi :** Hardianto, Ade Irawan, Kuswandi, Petrus, **Bogor :** Aris Basuki (Koordinator), M. Ibrahim, **Depok :** Rajif Nugroho, **Tangsel :** Novi Revolusiana, **Iklan :** Emiliana, **Sirkulasi :** D. Swantara. **Alamat Redaksi :** Jalan Gelora VII No 32 Palmerah, Jakarta Pusat. Telpon (021) 5356272, 5357602 Fax (021) 53670771. **Website :** www.bisnis-jakarta.com, **email :** info@bisnis-jakarta.com. **Tarif Iklan : Iklan Mini** minimal 3 baris Rp 6.000 per baris, **Iklan Umum/Display BW :** Rp 15.000 per mmk, **Iklan Warna FC :** Rp. 18.000 per mmk, **Iklan Keluarga/Duka Cita :** Rp 7.000 per mmk, **Advetorial** Mini (maks 400 mmk) Rp 4.500 per mmk, Biasa (lebih dari 400 mmk) Rp 6.000 per mmk. **Pembayaran** melalui Bank BCA No Rekening 006-304-1944 a/n PT. Nusantara Media Baliwangi, Bank BRI No Rekening 0018-01-000580-30-2 a/n PT. Nusantara Media Baliwangi. Bukti transfer di fax ke (021) 53670771, cantumkan nama dan nomor telpon sesuai registrasi.

Penerbit : PT. NUSANTARA MEDIA BALIWANGI Percetakan : PT SATRIA NARADHA PERS, Cikarang, Bekasi

❑ Wartawan Suluh Indonesia membawa tanda pengenal dan tidak dibenarkan meminta/menerima sesuatu dari sumber.